

MANTRA TULAK-BALAK
DALAM PRIMBON BETALJEMUR ADAMMAKNA

Avi Meilawati
Universitas Negeri Yogyakarta

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, Indonesia 55281
Telepon (0274) 550843, 548207 Email : avi_meilawati@yahoo.com

Abstract

Masyarakat Jawa pernah mengalami berbagai macam pengetahuan yang terkait dengan sistem kepercayaan berdasarkan perspektif historisnya. Sebelum agama-agama besar dunia masuk di kawasan nusantara seperti agama Hindu, Budha, Islam, Kristen, Katolik, dan Konghucu, masyarakat Jawa telah mengenal kepercayaan yang bernama animisme-dinamisme. Animisme adalah sistem kepercayaan yang mempercayai kekuatan roh-roh dan makhluk halus. Sedangkan pengertian dinamisme adalah kepercayaan yang mempercayai benda-benda magis. Kedatangan bangsa India yang membawa agama Hindhu berpengaruh terhadap pola pikir dan sistem kepercayaan Jawa. Dokumentasi peradaban tersebut banyak tertuang dalam tulisan yang diwariskan melalui prasasti dan kitab-kitab kakawin. Masyarakat Jawa semakin kaya dalam hal kehidupan spiritual setelah Islam masuk sebagaimana yang disebarkan oleh wali sanga yang ditopang oleh kasultanan Demak. Babak baru yang terkait dengan sistem religi Jawa sebagai wahana untuk membangun tata nilai yang lebih anggun dan agung, maka banyak tulisan yang memuat ajaran spiritual dan moral. Kitab-kitab suluk merupakan warisan pemikiran Islam yang telah disesuaikan dengan tradisi lokal. Di samping memproduksi sastra suluk peradaban Islam kejawen juga menghasilkan kitab primbon. Sebuah buku yang berisi tentang petunjuk-petunjuk hidup yang sampai saat ini masih dijadikan referensi bagi orang Jawa. Di antara isi kitab primbon tersebut terdapat mantra yang terkait dengan tulak-balak. Makalah ini akan mengupas seluk beluk mantra tulak-balak yang meliputi teks, struktur, dan pengaruhnya di lingkungan masyarakat Jawa.

Tulak-balak berasal dari kata tulak dan balak. Tulak-balak mengandung pengertian menolak segala penyakit agar tidak merasuk tubuh. Tulak-balak yang dianut masyarakat secara umum meliputi (1) tulak-balak bersifat individual, (2) tulak-balak bersifat kolegiel, dan (3) tulak-balak bersifat sosial. Mantra tulak-balak yang berkaitan dengan daur hidup manusia, bagaimana manusia bersosialisasi dengan manusia lain, serta bagaimana manusia berhubungan dengan alam. Mantra-mantra tersebut meliputi: mantra mencari rejeki, mantra orang hamil mau tidur, mantra suami jika istri hamil, mantra bepergian, menstabilkan tanah angker atau kayu angker, mantra numbal rumah, mantra nolak/ mengusir setan, mantra memasuki hutan atau mengusir hewan liar, mantra menyingkirkan hewan air, mantra penawar bisa.

Kitab Primbon Betaljemur Adammakna memuat paham asli Jawa yang mendapat pengaruh ajaran Hindhu, serta disajikan dalam mantra-mantra keislaman. Karya ini banyak dijadikan referensi masyarakat Jawa. Berhubung terhadap petunjuk-petunjuk praktis yang bersifat spiritual terutama siklus hidup manusia.

Keyword: mantra, tulak-balak, primbon